

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

**Bagas Zaenal Ma'ruf¹, Husnul Khotimah²,
Vivi Nadiah Putri Gultom³, Angga Sanita Putra⁴**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: bagasbekasi32@gmail.com¹, husnulhotimah4844@gmail.com²,
viviputrii89@gmail.com³, angga@fe.unsika.ac.id⁴

DOI: -

Received: 20-04-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 30-04-2026

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2024 hingga 2025 untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dan menghasilkan keuntungan (profitabilitas). Metode analisis menggunakan deskriptif kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengelola rasio keuangan seperti current ratio, quick ratio dan cash ratio jangka pendek. Namun, kinerja profitabilitas perusahaan seperti gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity masih dibawah standar rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan adanya potensi perbaikan yang perlu ditingkatkan dalam hal efisiensi operasional dan strategi bisnis untuk meningkatkan profitabilitas

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia terus mengalami perkembangan yang cukup pesat, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman yang menjadi salah satu sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Meningkatnya jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya pendapatan per kapita mendorong permintaan terhadap produk makanan dan minuman semakin tinggi. Hal ini menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi perusahaan untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas produk, serta menjaga daya saing di pasar.

Salah satu perusahaan yang bergerak di sektor ini adalah PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha di bidang produksi dan perdagangan makanan dan minuman. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994 dan terus berkembang dengan berbagai produk seperti makanan ringan berbahan kacang, biskuit, minuman, cokelat, serta produk olahan susu. Dengan

jaringan distribusi yang luas serta beberapa pabrik yang tersebar di Indonesia, perusahaan ini mampu menjangkau pasar domestik maupun internasional.

Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tahun 2025, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan kinerja yang cukup baik. Penjualan bersih perusahaan mencapai Rp13,12 triliun, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp12,24 triliun. Laba tahun berjalan juga mengalami peningkatan menjadi Rp756,23 miliar dari Rp687,19 miliar pada tahun 2024. Selain itu, total aset perusahaan mencapai Rp9,33 triliun dengan total liabilitas sebesar Rp4,97 triliun dan ekuitas sebesar Rp4,36 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pertumbuhan yang positif serta struktur keuangan yang cukup stabil.

Dari sisi likuiditas, perusahaan memiliki aset lancar sebesar Rp4,10 triliun yang lebih besar dibandingkan liabilitas jangka pendek sebesar Rp2,98 triliun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sementara itu, dari sisi profitabilitas, peningkatan laba menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional secara efektif. Analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas dan likuiditas menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba serta menjaga kestabilan keuangannya. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dengan menganalisis kedua rasio tersebut, manajemen, investor, dan pihak terkait lainnya dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk berdasarkan rasio profitabilitas dan likuiditas, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan merupakan perangkat yang digunakan oleh pengguna informasi keuangan untuk menilai kelayakan kinerja keuangan sebuah entitas untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, seperti keputusan operasional, investasi, maupun pendanaan.

Analisis kinerja keuangan adalah gambaran prestasi atau kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Analisis Rasio Keuangan merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang diukur menggunakan rasio likuiditas, dan profitabilitas. Metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus dan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya

Tbk periode 2024-2025. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang diukur dengan beberapa rasio keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berfluktuasi.

Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi dan penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan data dan laporan keuangan (Adur, Wiyani, dan Ratri, 2018). Analisis rasio keuangan merupakan alat yang umum digunakan oleh calon investor untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam saham (Baiti, 2020). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memahami sejauh mana perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset dan kewajiban perusahaan secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba, serta memenuhi kebutuhan likuiditas.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah keuangan yang terdiri dari uraian atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisa laporan keuangan. Tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan pada saat ini.

Laporan keuangan adalah kumpulan laporan yang menyajikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas ekonomi (Nurhaliza dan Harmain, 2022). Laporan-laporan ini umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, membuat keputusan investasi, dan memenuhi persyaratan pelaporan. (Adur, Wiyani, dan Ratri, 2018).

Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi tentang posisi keuangan. Yang digunakan untuk memberikan informasi untuk pemangku kepentingan (step holder tentang kinerja keuangan), yang bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang posisi keuangan Perusahaan
2. Menggambarkan kinerja keuangan Perusahaan
3. Memberikan informasi tentang arus kas Perusahaan dan membantu pengambilan keputusan strategis
4. Membantu pengambilan keputusan yang strategis.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dari keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan seperti laporan neraca (balance sheet), laporan aliran kas (cash flow statement), dan laporan laba rugi (income statement).Manfaat dengan digunakannya analisis laporan keuangan menurut Fahmi (2014:109), yaitu:

- a) Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.

- b) Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan. Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- d) Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

✓ Jenis-jenis rasio keuangan :

- a) Rasio Likuiditas,
- b) Rasio Solvabilitas,
- c) Rasio Perputaran Kas,
- d) Rasio Aktivitas,
- e) Rasio Rasio Profitabilitas

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur suatu Perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti utang yang terjangkau dalam waktu dekat. Rasio likuiditas membantu investor, kreditur dan pihak lain untuk menilai kemampuan Perusahaan yang membayar utang utangnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas terbagi menjadi:

1. Rasio Lancar (*current neto*)
2. Rasio Cepat (*quick neto*)
3. Rasio Kas (*cash ratio*)

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas Perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas Perusahaan tanpa mempertimbangkan persediaan. Rasio ini dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas Perusahaan untuk membayar utang utangnya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan akun kas yang tersedia:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba. Jenis jenis

rasio profitabilitas:

a. Rasio Laba Bersih

Terhadap penjualan (*net profit margin*) yaitu untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dihitung dengan cara:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. Rasio Laba Operasional

Terhadap penjualan (*operating profit margin*) yaitu untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba operasional dari penjualan, dihitung dengan cara:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rasio Return on Aset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dihitung dengan cara:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio Return on Equity

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki, dihitung dengan cara:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, data-data finansial ini dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan. Adapun sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (www.idx.co.id). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2024-2025.

HASIL PEMBAHASAN

Untuk menganalisis rasio likuiditas dan profitabilitas, tabel berikut berisi laporan neraca PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2024-2025.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/1 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2025 DAN 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**

AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ Notes	<u>2024</u>	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	1.146.862.028.839	6	921.535.997.879	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha:				<i>Trade receivables:</i>
- Pihak berelasi	57.138.402.587	7,28	171.481.136.310	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	1.109.409.097.585	7	988.276.761.889	<i>Third parties -</i>
Piutang lain-lain:				<i>Other receivables:</i>
- Pihak berelasi	42.709.581.300	28	34.727.456.670	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	43.677.445.079		20.657.659.491	<i>Third parties -</i>
Persediaan	1.626.021.482.956	8	1.416.740.515.081	<i>Inventories</i>
Pajak lain-lain dibayar dimuka	9.446.384.611	9a	19.706.764.675	<i>Other prepaid taxes</i>
Bagian jangka pendek dari pinjaman kepada pihak berelasi	1.819.100.500	28	-	<i>Current portion of loan to a related party:</i>
Aset lancar lainnya	<u>64.944.125.613</u>		<u>56.774.042.137</u>	<i>Other current assets</i>
Jumlah aset lancar	<u>4.102.027.649.070</u>		<u>3.629.900.334.132</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Tagihan atas pengembalian pajak penghasilan	53.815.030.446	9e	45.278.507.875	<i>Claims for income tax refund</i>
Aset tetap	3.818.487.556.531	10	3.613.353.887.144	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	58.255.484.319	9d	72.975.067.883	<i>Deferred tax assets</i>
Penyertaan saham langsung	57.706.983.046	11	21.359.111.815	<i>Direct investment in shares</i>
Aset takberwujud lainnya	283.340.659.659	12	279.338.221.309	<i>Other intangible assets</i>
<i>Goodwill</i>	656.460.352.452	12	656.460.352.452	<i>Goodwill</i>
Investasi pada instrumen utang	162.097.039.517		-	<i>Investment in debt instruments</i>
Pinjaman kepada pihak berelasi	27.286.507.500	28	29.105.608.000	<i>Loan to a related party</i>
Aset tidak lancar lainnya	<u>113.684.862.262</u>		<u>83.955.676.082</u>	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah aset tidak lancar	<u>5.231.134.475.732</u>		<u>4.801.826.432.560</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET	<u>9.333.162.124.802</u>		<u>8.431.726.766.692</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	7.137.811.048	13a	2.696.210.400	<i>Short-term bank loan</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
- Pihak berelasi	158.237.866.367	14,28	148.471.748.164	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	1.316.961.430.785	14	1.201.635.445.030	<i>Third parties -</i>
Utang lain-lain:				<i>Other payables:</i>
- Pihak berelasi	911.590.577	28	13.432.956	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	292.003.439.184		134.039.210.332	<i>Third parties -</i>
Akrual dan provisi	458.301.561.046	15	471.631.266.666	<i>Accruals and provision</i>
Uang muka pelanggan	5.330.170.063		4.438.087.794	<i>Advances from customers</i>
Liabilitas imbalan kerja	256.306.290.307	16	207.440.645.423	<i>Employee benefit obligations</i>
Utang pajak:				<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan	35.727.834.947	9b	40.830.708.017	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya	55.799.126.089	9b	47.621.794.474	<i>Other tax -</i>
Bagian jangka pendek dari pinjaman jangka panjang:				<i>Current portion of long-term borrowings:</i>
- Utang bank	361.119.759.443	13b	365.769.587.141	<i>Bank loans -</i>
- Liabilitas sewa	<u>33.549.637.328</u>	13c	<u>27.582.038.827</u>	<i>Lease liabilities -</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>2.981.386.517.184</u>		<u>2.652.170.175.224</u>	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Bagian jangka panjang dari pinjaman jangka panjang:				<i>Non-current portion of long-term borrowings:</i>
- Utang bank	1.770.107.873.208	13b	1.583.889.606.871	<i>Bank loans -</i>
- Liabilitas sewa	41.517.422.543	13c	42.985.424.724	<i>Lease liabilities -</i>
Liabilitas imbalan kerja	153.119.980.997	16	111.768.169.844	<i>Employee benefit obligations</i>
Liabilitas pajak tangguhan	19.473.929.696	9d	24.296.747.489	<i>Deferred tax liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	<u>7.427.113.941</u>		<u>10.779.847.772</u>	<i>Other long-term liabilities</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>1.991.646.320.385</u>		<u>1.773.719.796.700</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>4.973.032.837.569</u>		<u>4.425.889.971.924</u>	TOTAL LIABILITIES

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 1/2 - Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2025 AND 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham:				<i>Share capital:</i>
- Modal dasar – 100.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp20 per saham				<i>Authorized – 100,000,000,000 shares with par value of Rp20 per share</i>
- Modal ditempatkan dan disetor penuh – 36.897.901.455 saham biasa	737.958.029.100	17	737.958.029.100	<i>Issued and fully paid 36,897,901,455 ordinary shares</i>
Tambahan modal disetor	910.496.571.900	18	910.496.571.900	<i>Additional paid-in capital</i>
Saham treasuri	(9.374.994.152)	17	(9.249.961.549)	<i>Treasury shares</i>
Transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(116.204.845.704)	21	(117.088.743.931)	<i>Transactions with non-controlling interests</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2.539.588.588		1.865.751.750	<i>Exchange difference on translation of financial statements in foreign currencies</i>
Akumulasi kerugian aktuarial dalam imbalan kerja	(189.590.989.469)		(169.781.944.294)	<i>Accumulated actuarial loss of employee benefits obligations</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan	21.000.000.000	20	19.000.000.000	<i>Appropriated -</i>
- Belum dicadangkan	<u>2.596.479.412.034</u>		<u>2.260.166.116.850</u>	<i>Unappropriated -</i>
	3.953.302.772.297		3.633.365.819.826	
Keuntungan nonpengendali	<u>406.826.514.936</u>	22	<u>372.470.974.942</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	<u>4.360.129.287.233</u>		<u>4.005.836.794.768</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>9.333.162.124.802</u>		<u>8.431.726.766.692</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Rasio Likuiditas

Dibawah ini terdapat table dengan hasil perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk Perusahaan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2024-2025.

a. *Current Ratio* 2024

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp. 3.629.900.334.132}}{\text{Rp. 2.652.170.175.224}} \\ &= \text{Rp. 1,3686} = 136,86\% \end{aligned}$$

b. *Current Ratio* 2025

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp. 4.102.027.649.070}}{\text{Rp. 2.981.386.517.184}} = \text{Rp. 1,3758} = 137,58\% \end{aligned}$$

Tahun	Current Ratio	Standar Industri (200%)
2024	136,86%	<200%
2025	137,58%	<200%

Diketahui *Current Ratio* tahun 2024 tercatat sebesar 136,86% kemudian pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 137,58%. Secara keseluruhan, ada peningkatan dalam rasio lancar dari tahun ke tahun, yang menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, meskipun masih di bawah standar industri yang diharapkan.

c. *Quick Ratio* 2024

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp.3.629.900.334.132} - \text{Rp.1.416.740.515.081}}{\text{Rp. 2.652.170.175.224}}$$

$$= \text{Rp. 3,6299} = 362,99\%$$

d. *Quick Ratio* 2025

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp.4.102.027.649.070} - \text{Rp.1.626.021.482.956}}{\text{Rp. 2.981.386.517.184}}$$

$$= \text{Rp. 4,1020} = 410,2\%$$

Tahun	Current Ratio	Standar Industri (150%)
2024	362,99%	>150%
2025	410,2%	>150%

Diketahui bahwa *Quick Ratio* tahun 2024 sebesar 362,99%, yang berarti perusahaan memiliki aset lancar (tanpa persediaan) sebesar 3,62 kali dari utang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sangat likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual persediaan. Dengan kata lain, kondisi likuiditas perusahaan pada tahun 2024 tergolong sangat baik, bahkan jauh di atas standar industri sebesar 150%.

Pada tahun 2025, *Quick Ratio* meningkat menjadi 410,2%, yang berarti setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp4,10 aset lancar selain persediaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kuat. *Cash Rasio* 2024. e. *Cash Ratio* 2024

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp. 921.535.997.879}}{\text{Rp. 2.652.170.175.224}}$$

$$= \text{Rp. 0,3474} = 34,74\%$$

f. *Cash Ratio* 2025

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}} = \frac{\text{Rp. 1.146.862.028.839}}{\text{Rp. 2.981.386.517.184}}$$

$$= \text{Rp. 0,3846} = 38,46\%$$

Tahun	Current Ratio	Standar Industri (50%)
2024	34,74%	<50%
2025	38,46%	<50%

Diketahui bahwa *Cash Ratio* tahun 2024 sebesar 34,74%, yang berarti setiap Rp1 utang lancar hanya dijamin oleh Rp0,35 kas atau setara kas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara langsung menggunakan kas masih terbatas, karena berada di bawah standar industri sebesar 50%.

Pada tahun 2025, *Cash Ratio* meningkat menjadi 38,46%, yang berarti terjadi peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyediakan kas untuk menutup kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, nilai rasio ini masih belum mencapai standar industri, sehingga likuiditas perusahaan dari sisi kas murni masih tergolong cukup, tetapi belum optimal.

Rasio Profitabilitas

Untuk menganalisis rasio profitabilitas, tabel berikut berisi laporan laba

rugi PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2024-2025.

**PT GARUDAFOOD PUTRA PUTRI JAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran - 2 - Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2025 AND 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2025</u>	Catatan/ <u>Notes</u>	<u>2024</u>	
Penjualan bersih	13.119.632.631.326	23	12.235.369.422.252	Net sales
Beban pokok penjualan	<u>(9.462.066.893.573)</u>	24	<u>(8.742.100.051.238)</u>	Cost of sales
Laba bruto	3.657.565.737.753		3.493.269.371.014	Gross profit
Beban penjualan	(1.876.461.573.050)	25	(1.827.165.881.305)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(758.416.650.437)	26	(751.445.882.181)	General and administrative expenses
Bagian atas laba bersih entitas asosiasi	3.296.475.660		1.187.710.819	Share of net profit of associates
Beban penurunan nilai investasi entitas asosiasi	(12.359.804.494)	11	(22.892.055.961)	Impairment expense on investment in associate
Keuntungan dari pembelian dengan diskon	-	5	36.088.631.234	Gain on bargain purchase
Penghasilan keuangan	47.603.038.523		54.283.036.118	Finance income
Biaya keuangan	(155.756.654.656)		(183.200.444.803)	Finance costs
Penghasilan lainnya	64.685.023.884		76.148.911.621	Other income
Beban lainnya	<u>(16.415.001.837)</u>		<u>(17.394.387.286)</u>	Other expenses
Laba sebelum pajak penghasilan	953.740.591.346		858.879.009.270	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(197.507.182.766)</u>	9c	<u>(171.684.464.786)</u>	Income tax expense
Laba tahun berjalan	<u>756.233.408.580</u>		<u>687.194.544.484</u>	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba				Items that will not be reclassified to profit
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(26.339.500.575)	16	4.981.067.981	Remeasurements of employee benefit obligations
Pajak penghasilan terkait	<u>5.671.197.087</u>	9d	<u>(1.274.283.996)</u>	Related income tax
	<u>(20.668.303.488)</u>		<u>3.706.783.985</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba atau rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	<u>673.836.838</u>		<u>890.357.858</u>	Differences arising from foreign currency translation
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>(19.994.466.650)</u>		<u>4.597.141.843</u>	Other comprehensive (loss)/income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>736.238.941.930</u>		<u>691.791.686.327</u>	Total comprehensive income for the year
Laba yang diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	688.650.503.307		624.470.577.279	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>67.582.905.273</u>	22	<u>62.723.967.205</u>	Non-controlling interests
	<u>756.233.408.580</u>		<u>687.194.544.484</u>	
Penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	669.515.294.970		628.955.256.281	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	<u>66.723.646.960</u>		<u>62.836.430.046</u>	Non-controlling interests
	<u>736.238.941.930</u>		<u>691.791.686.327</u>	
Laba per saham dasar-dasar dan dilusian	<u>18,67</u>	29	<u>16,93</u>	Basic earnings per share – basic and diluted

Dibawah ini terdapat tabel yang menampilkan hasil perhitungan NPM, ROA, OPM, dan ROE untuk PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2024-2025.

a. Rasio Laba Bersih 2024

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Rp. 687.194.544.484}}{\text{Rp. 12.235.369.422.252}} = \text{Rp. 0,0561} = 5,61\%$$

b. Rasio Laba Bersih 2025

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Rp. 756.233.408.580}}{\text{Rp. 13.119.632.631.326}} = \text{Rp. 0,0576} = 5,76\%$$

Tahun	Net Profit Margin	Standar Industri (20%)
2024	5,61%	<20%
2025	5,76%	<20%

Diketahui Net Profit Margin pada perusahaan mengalami fluktuasi dalam mempertahankan profitabilitasnya selama periode tahun 2024-2025. Pada tahun 2024, NPM perusahaan tercatat sebesar 5,61%, namun NPM untuk tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan menjadi 5,76%. Kondisi net profit margin menunjukkan bahwa perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan laba bersih dan memenuhi standar industri.

c. Rasio Laba Operasional 2024

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Rp. 858.879.009.270}}{\text{Rp. 12.235.369.422.252}} = \text{Rp. 0,0701} = 7,01\%$$

d. Rasio Laba Operasional 2025

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}} = \frac{\text{Rp. 953.740.591.346}}{\text{Rp. 13.119.632.631.326}} = \text{Rp. 0,0726} = 7,26\%$$

Tahun	Operating Profit Margin	Standar Industri (30%)
2024	7,01%	<30%
2025	7,26%	<30%

Diketahui bahwa Operating Profit Margin (OPM) tahun 2024 sebesar 7,01%, yang berarti dari setiap Rp1 penjualan, perusahaan hanya mampu menghasilkan laba operasional sebesar Rp0,0701. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi operasional perusahaan masih relatif rendah, karena berada di bawah standar industri sebesar 30%. Pada tahun 2025, OPM meningkat menjadi 7,26%, yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional mengalami sedikit perbaikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai lebih efisien dalam mengelola biaya operasional dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun, meskipun terjadi peningkatan, nilai OPM perusahaan pada kedua tahun tersebut masih jauh di bawah standar industri, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas operasional perusahaan masih belum optimal. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan tren positif dalam peningkatan laba operasional, tetapi masih perlu meningkatkan efisiensi biaya dan strategi operasional agar dapat mendekati atau melampaui standar industri.

e. Return on Aset 2024

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp. } 687.194.544.484}{\text{Rp. } 8.431.726.766.692} = \text{Rp. } 0,0815 = 8,15\%$$

f. Return on Aset 2025

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} = \frac{\text{Rp. } 756.233.408.580}{\text{Rp. } 9.333.162.124.802} = \text{Rp. } 0,0810 = 8,1\%$$

Tahun	Return on Aset	Standar Industri (30%)
2024	8,15%	<30%
2025	8,1%	<30%

Diketahui bahwa Return On Asset tahun 2024 sebesar 8,15% kemudian turun menjadi 8,1% pada tahun 2025. Rata-rata industri untuk Return On Asset adalah 30% karena margin laba perusahaan masih di bawah rata-rata industri, rasio ini rendah karena kurangnya perputaran aktiva. Secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba masih tertinggal dibandingkan dengan rata-rata industri. Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan strategi pengelolaan untuk meningkatkan kemampuan dalam menghasilkan laba dan mencapai standar industri.

g. Return on Equity 2024

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} = \frac{\text{Rp. } 687.194.544.484}{\text{Rp. } 4.005.836.794.768} = \text{Rp. } 0,1715 = 17,15\%$$

h. Return on Equity 2025

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} = \frac{\text{Rp. } 756.233.408.580}{\text{Rp. } 4.360.129.287.233} = \text{Rp. } 0,1734 = 17,34\%$$

Tahun	Return on Equity	Standar Industri (40%)
2024	17,15%	<40%
2025	17,34%	<40%

Diketahui bahwa Return on Equity (ROE) tahun 2024 sebesar 17,15%, yang berarti setiap Rp1 modal sendiri yang diinvestasikan oleh pemegang saham mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,1715. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki tergolong cukup baik, namun masih berada di bawah standar industri

sebesar 40%. Pada tahun 2025, ROE meningkat menjadi 17,34%, yang menunjukkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri. Kenaikan ini mencerminkan bahwa perusahaan sedikit lebih efektif dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan tahun sebelumnya.

Namun demikian, meskipun terjadi peningkatan, nilai ROE pada kedua tahun tersebut masih jauh di bawah standar industri, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian kepada pemegang saham masih belum optimal. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan tren positif dalam peningkatan profitabilitas, tetapi masih perlu meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan strategi bisnis agar mampu mencapai atau melampaui standar industri.

KESIMPULAN

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman dengan kinerja keuangan yang menunjukkan pertumbuhan positif dan stabilitas struktur modal selama periode 2024 hingga 2025. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan berhasil mencatatkan kenaikan penjualan bersih dari Rp12,24 triliun menjadi Rp13,12 triliun, yang diikuti dengan peningkatan laba tahun berjalan mencapai Rp756,23 miliar.

Dalam aspek likuiditas, perusahaan menunjukkan kemampuan yang mumpuni dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tercermin dari Current Ratio yang berada di angka 137,58% pada tahun 2025. Pencapaian paling menonjol terlihat pada Quick Ratio yang mencapai 410,2%, jauh melampaui standar industri sebesar 150%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan sangat likuid bahkan tanpa harus bergantung pada penjualan persediaannya. Meskipun demikian, ketersediaan kas murni melalui Cash Ratio masih terbatas di angka 38,46%, yang berarti masih di bawah standar ideal industri.

Dari sisi profitabilitas, meskipun laba secara nominal meningkat, efisiensi operasional perusahaan masih memerlukan perhatian khusus. Rasio-rasio penting seperti Net Profit Margin (5,76%) dan Operating Profit Margin (7,26%) masih berada di bawah standar rata-rata industri. Selain itu, kemampuan aset dalam menghasilkan laba (Return on Asset) tercatat sebesar 8,1%, sementara pengembalian terhadap ekuitas (Return on Equity) berada pada tingkat 17,34%. Secara keseluruhan, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, namun tetap menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi biaya dan strategi bisnis guna mencapai standar performa industri yang lebih optimal.

Kinerja keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2024–2025 mengalami pertumbuhan yang positif ditinjau dari peningkatan penjualan, laba, serta rasio likuiditas yang semakin baik dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, namun secara keseluruhan kinerja perusahaan belum optimal karena rasio profitabilitas masih berada di bawah standar industri sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan aset, dan strategi bisnis agar mampu menghasilkan laba yang lebih maksimal serta

meningkatkan daya saing di industri.

Berdasarkan analisis laporan keuangan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk periode 2024–2025 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dari sisi likuiditas tergolong baik dan cenderung meningkat (terlihat dari current ratio dan terutama quick ratio yang berada di atas standar industri), namun dari sisi profitabilitas masih belum optimal karena seluruh rasio seperti NPM, OPM, ROA, dan ROE berada di bawah standar industri sehingga perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan aset serta modal, oleh karena itu rasio yang lebih tepat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas karena rasio ini secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya, yang dalam kasus ini masih menjadi kelemahan utama dibandingkan rasio likuiditas yang sudah relatif baik.

SARAN SARAN

Berdasarkan hasil dari kesimpulan dalam penelitian pada PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk tahun 2024/2025 ada beberapa saran yang harus diperhatikan di antaranya, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional dengan menekan biaya produksi dan beban usaha, mengoptimalkan pemanfaatan aset agar lebih produktif dalam menghasilkan laba, serta memperkuat strategi pemasaran dan inovasi produk guna meningkatkan penjualan dan margin keuntungan, sehingga rasio profitabilitas seperti NPM, ROA, dan ROE dapat meningkat dan mendekati atau melampaui standar industri tanpa mengabaikan stabilitas likuiditas yang sudah cukup baik.

Perusahaan perlu melakukan pengelolaan persediaan yang lebih efisien agar tidak terjadi penumpukan yang dapat menekan laba, mengoptimalkan struktur modal dengan menyeimbangkan penggunaan utang dan ekuitas supaya biaya modal lebih efisien, meningkatkan pengelolaan kas agar cash ratio bisa mencapai standar industri, serta memperkuat ekspansi pasar baik domestik maupun internasional guna meningkatkan volume penjualan dan memperbesar peluang peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 204–212. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i2.2664>
- Afriyeni, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(2), 4–5.
- Baiti, I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pt. Garuda Food Tbk Periode 2017-2019. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(2), 11–15. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i2.15>
- Damayanti, T., & Saharany, R. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas. *Revenue*:

- Lentera *Bisnis Manajemen*, 1(04), 182–196.
<https://doi.org/10.59422/lbm.v1i04.225>
- Indonesia, G., & Tbk, P. (2022). 2966-Article Text-6785-1-10-20221017. 8, 70–89.
- Mustika, G., & Nur Apriliani, I. (2022). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Pada Masa Pandemi (2020). *Eco-Iqtishodi : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(2), 95–104. <https://doi.org/10.32670/ecoiqtishodi.v3i2.1052>
- Nadanu, L. P., Isnaniati, S., & Selviasari, R. (2022). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Pdam Tirta Dhaha Kota Kediri. *Jurnal Ekuivalensi*, 8(2), 272–285. <https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v8i2.840>
- Novita, H., Gaol, R. L., Matanari, R., Siahaan, M., & Sarumaha, D. (2022). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Makanan yang Terdapat di Bei Periode 2017-2020. *Owner*, 6(2), 1655–1663. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.806>
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Nurrani, S. (2022). Analisis Laporan Sumber Modal dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2021-2022. 6681(7), 295–304.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pongoh, M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 669–679. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2135>
- Ponorogo, I., & Ponorogo, I. (2024). *Perusahaan PT*. 12(1), 88–101.
- Pramanaswari, A. A. S. I. (2023). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Dan Pt Garudafood Putra Putri Jaya Tbk Periode 2017 - 2022. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 854– 863. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.882>
- Setiyani, N., Novitasari, E., Widiani, E., & Citradewi, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt. Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA)*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i2.6616>
- Siahaan, S. D. N., Utami, A. P., Hafiz, F. A., Harahap, F. H., & Nur'aini, I. (2023). Analysis of Financial Ratios to Evaluate the Financial Performance of PT GarudaFood Putra Putri Jaya Tbk in 2020-2022. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 2(2), 239–250. <https://doi.org/10.55927/ajabm.v2i2.4047>
- Ira Geraldina, Julia Safitri, Martino Wibowo (2025). Analisis Kinerja Keuangan.

Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
Abdul Rachman Amir (2022). Analisis Kinerja Keuangan. Sulawesi: Institut
Agama Islam Negeri Parepare.